

The Role of Artificial Intelligence in Strengthening Sharia-Based Educational Governance

Peran Kecerdasan Buatan dalam Memperkuat Tata Kelola Pendidikan Berbasis Syariah

Rajendra Kumar^{1*} , Abdul Wahab Abdul Rahman² 

¹Department of Computer Science & Engineering, Sharda University, India

²Faculty of Computer Science, International Islamic University Malaysia, Malaysia

¹rajendra.kumar@adi-journal.org, ²abdul.wahab@iiast-journal.org

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Penyerahan Juli 04, 2026

Revisi Agustus 12, 2026

Diterima Agustus 20, 2026

Diterbitkan September 07, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence

Educational Governance

Sharia-Based Governance

Islamic Education

AI Ethics

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan

Tata Kelola Pendidikan

Tata Kelola Berbasis Syariah

Pendidikan Islam

Etika AI



ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities for improving educational governance through more efficient decision-making, data management, transparency, and accountability **across increasingly complex educational systems worldwide. However, its implementation** in education requires alignment with ethical values and Islamic principles to ensure that technological advancement does not undermine fairness, privacy, responsibility, and human-centered decision-making. **This study aims to examine** the role of AI in strengthening Sharia-based educational governance and identify the opportunities, benefits, and challenges associated with its implementation. **The study employs** a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing relevant academic publications that discuss AI applications, educational governance, Islamic ethics, and Sharia-based principles. **The literature was reviewed systematically** to identify recurring themes, relationships, and research gaps concerning the integration of AI into educational governance. **The results indicate** that AI can strengthen Sharia-based educational governance by supporting data-driven decision-making, improving administrative efficiency, enhancing transparency, and facilitating more accountable educational services. Nevertheless, the findings also reveal challenges related to data privacy, algorithmic bias, technological dependency, ethical responsibility, and the need for human oversight. **In conclusion**, AI has significant potential to support Sharia-based educational governance when its implementation is guided by Islamic ethical principles, transparency, accountability, justice, and responsible data management. This study contributes a conceptual understanding of how AI can be integrated into educational governance while maintaining the fundamental values of Sharia.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



ABSTRAK

Pesatnya perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menciptakan berbagai peluang baru meningkatkan tata kelola pendidikan melalui pengambilan keputusan, pengelolaan data, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih efisien **dalam sistem pendidikan yang semakin kompleks di seluruh dunia saat ini. Namun, penerapan AI** dalam pendidikan perlu diselaraskan dengan nilai-nilai etika dan prinsip Islam agar perkembangan teknologi tidak mengabaikan aspek keadilan, privasi, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada manusia. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengkaji peran AI dalam memperkuat tata kelola pendidikan berbasis syariah serta mengidentifikasi peluang, manfaat, dan tantangan dalam penerapannya. **Penelitian ini menggunakan** metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis publikasi akademik yang relevan mengenai penerapan AI, tata kelola pendidikan, etika Islam, dan prinsip-prinsip

berbasis syariah. **Literatur ditinjau secara** sistematis untuk mengidentifikasi tema, hubungan, dan kesenjangan penelitian terkait integrasi AI dalam tata kelola pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat tata kelola pendidikan berbasis syariah melalui dukungan terhadap pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, serta pelayanan pendidikan yang lebih akuntabel. Namun, terdapat tantangan berupa privasi data, bias algoritmik, ketergantungan terhadap teknologi, tanggung jawab etis, dan kebutuhan akan pengawasan manusia. **Kesimpulannya**, AI memiliki potensi besar untuk mendukung tata kelola pendidikan berbasis syariah apabila penerapannya berlandaskan prinsip etika Islam, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan pengelolaan data yang bertanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



DOI: <https://doi.org/10.33050/mentari.v5i1.1226>

This is an open-access article under the CC-BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat Kecerdasan Buatan AI telah mengubah cara organisasi mengelola informasi, mengambil keputusan, menyediakan layanan, dan mengevaluasi kinerja, termasuk dalam sektor pendidikan. Teknologi seperti *machine learning*, *natural language processing*, *predictive analytics*, dan sistem pendukung keputusan semakin dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, menganalisis data, mendukung perencanaan, serta memperkuat pengambilan keputusan institusional. Dalam tata kelola pendidikan, penerapan AI tidak hanya berkaitan dengan efisiensi teknologi, tetapi juga perlu memperhatikan keadilan, transparansi, privasi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap martabat manusia [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek tersebut perlu diselaraskan dengan prinsip syariah seperti ‘adl, amanah, musyawarah, transparansi, dan maslahah. AI memiliki potensi untuk memperkuat tata kelola melalui pengolahan data, pemantauan kinerja, otomatisasi administrasi, dan pengambilan keputusan berbasis bukti [2, 3]. Namun, penerapannya juga menghadirkan tantangan berupa bias algoritmik, privasi data, ketimpangan akses, ketergantungan teknologi, dan kurangnya transparansi dalam keputusan otomatis. Oleh karena itu, integrasi AI dalam tata kelola pendidikan perlu diarahkan agar tetap efisien sekaligus sesuai dengan nilai-nilai etika dan syariah.

Tata kelola pendidikan berbasis syariah memberikan kerangka untuk mengarahkan teknologi agar tetap bertanggung jawab dan menghasilkan manfaat bagi institusi maupun masyarakat [4]. Prinsip keadilan, amanah, akuntabilitas, transparansi, dan maslahah memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan tata kelola pendidikan modern yang semakin berbasis data. AI dapat membantu institusi mengolah data dalam jumlah besar, mengidentifikasi risiko, memantau kinerja, serta memberikan rekomendasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, sistem AI dapat mengandung bias dan menghasilkan rekomendasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai atau kebutuhan masyarakat tertentu [5]. Oleh sebab itu, penerapan AI harus memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan tetap memenuhi prinsip ‘adl, amanah, dan maslahah serta dapat dipertanggungjawabkan secara institusional. Dalam kerangka tersebut, AI seharusnya diposisikan sebagai instrumen pendukung, bukan pengganti manusia dalam proses pengambilan keputusan [6]. Penerapan tata kelola berbasis AI yang berorientasi pada prinsip tersebut juga mendukung *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 *Quality Education* melalui penguatan kualitas dan efektivitas tata kelola pendidikan, serta SDG 16 *Peace, Justice and Strong Institutions* melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Meskipun penelitian AI dalam pendidikan terus berkembang, sebagian besar kajian masih berfokus pada personalisasi pembelajaran, capaian akademik, intelligent tutoring systems, dan dukungan terhadap guru, sementara aspek tata kelola AI masih relatif terfragmentasi [7, 8]. Penelitian mengenai pendidikan Islam juga lebih banyak membahas etika, kepemimpinan, akuntabilitas, dan pengelolaan institusi tanpa secara khusus mengkaji integrasi AI dalam tata kelola berbasis syariah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kemampuan AI dapat diintegrasikan dengan prinsip tata kelola Islam secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan SLR untuk mengidentifikasi dan mensintesis penelitian mengenai peran AI dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah, termasuk kontribusinya terhadap pengambilan keputusan, efisiensi administrasi, transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan data. Kajian ini juga mengidentifikasi tantangan penerapan, seperti bias algoritmik, privasi data, keamanan siber, ketimpangan

teknologi, keterbatasan transparansi, dan kebutuhan pengawasan manusia [9]. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan tata kelola pendidikan berbasis AI yang efektif, adil, transparan, akuntabel, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kecerdasan Buatan AI telah berkembang menjadi teknologi penting dalam pendidikan yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga pengelolaan institusi dan pengambilan keputusan [11]. AI dapat membantu institusi melalui analisis data, otomatisasi, layanan yang dipersonalisasi, analisis prediktif, dan sistem pendukung keputusan, sehingga mendorong pengelolaan pendidikan yang semakin berbasis data. Dalam pendidikan tinggi, penerapan AI dapat mendukung perencanaan strategis, alokasi sumber daya, layanan mahasiswa, dan evaluasi institusi, tetapi membutuhkan perhatian terhadap privasi, keamanan, akuntabilitas, infrastruktur, dan kapasitas sumber daya manusia. Perkembangan generative AI juga memperluas manfaat AI dalam penyediaan informasi, pengembangan materi, analisis teks, dan kegiatan administratif, sekaligus menimbulkan tantangan terkait integritas akademik, akurasi informasi, privasi, dan akuntabilitas [12]. Oleh karena itu, penerapan AI memerlukan tata kelola yang jelas, mekanisme pengawasan, pembagian tanggung jawab, serta perhatian terhadap transparansi, keadilan, dan bias [13, 14]. Dengan demikian, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas institusi pendidikan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada tata kelola yang bertanggung jawab dan tetap berpusat pada manusia.

2.2. Tata Kelola Pendidikan dan AI

Tata kelola pendidikan mencakup mekanisme, struktur, kebijakan, dan proses yang digunakan institusi untuk mengelola sumber daya, menetapkan keputusan, membagi tanggung jawab, dan mempertanggungjawabkan aktivitas kepada pemangku kepentingan [15]. Integrasi AI menghadirkan dimensi baru karena keputusan institusional semakin dapat dipengaruhi oleh algoritma, analisis prediktif, sistem otomatis, dan rekomendasi berbasis data [16]. Penerapan AI berpotensi meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga menimbulkan risiko terkait transparansi, keadilan, privasi, bias algoritmik, dan akuntabilitas yang memerlukan pengawasan manusia serta kebijakan yang jelas [17, 18]. Tata kelola AI yang bertanggung jawab perlu memastikan adanya struktur akuntabilitas, mekanisme pemantauan keputusan algoritmik, perlindungan data, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu mempertahankan nilai humanistik agar efisiensi teknologi tidak mengurangi tanggung jawab dan pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan [19]. Oleh karena itu, AI tidak seharusnya dipandang hanya sebagai alat administratif, tetapi sebagai teknologi yang membutuhkan kerangka tata kelola etis, transparan, dan berkelanjutan agar penerapannya tetap selaras dengan nilai sosial, etika, dan karakteristik institusi pendidikan.

2.3. Tata Kelola Pendidikan Berbasis Syariah dan Integrasi AI yang Etis

Tata kelola pendidikan berbasis syariah memberikan landasan etis dan normatif agar inovasi teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat. Prinsip utama seperti ‘adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), maslahah (kemanfaatan), shura (musyawarah), akuntabilitas, dan transparansi memiliki relevansi kuat dalam penerapan AI karena sistem algoritmik dapat memengaruhi layanan pendidikan, pengelolaan informasi, evaluasi, dan administrasi institusi [20]. Meskipun AI dapat meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan efisiensi pendidikan, penerapannya tetap menghadirkan tantangan etika, privasi, serta perubahan peran pendidik sehingga membutuhkan kesiapan teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola yang bertanggung jawab [21]. Dalam konteks ini, prinsip *ṣidq* (kejujuran), *amānah*, *mas’ūliyyah* (tanggung jawab), dan *tabayyun* (verifikasi) dapat menjadi pedoman untuk memastikan keakuratan informasi, pengelolaan data, dan penggunaan keluaran AI secara kritis [22, 23]. Oleh karena itu, AI seharusnya ditempatkan sebagai instrumen pendukung, sedangkan keputusan akhir tetap berada pada manusia yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapannya sesuai dengan keadilan, akuntabilitas, dan maslahah [24]. Namun, penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan AI, keterkaitan antara tata kelola, pemanfaatan teknologi, dan penerapan etika Islam dalam kerangka tata kelola pendidikan berbasis syariah masih relatif terbatas dalam literatur yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan SLR guna memetakan, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang telah dipublikasikan, sekaligus memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan, pendekatan, serta kesenjangan penelitian pada bidang ini.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu yang membahas peran AI dalam memperkuat tata kelola pendidikan berbasis syariah [25]. Pendekatan SLR dipilih karena penelitian ini tidak mengumpulkan data primer dari responden, tetapi berfokus pada pemetaan dan sintesis pengetahuan yang telah tersedia dalam literatur akademik. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai perkembangan kajian AI dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola institusi pendidikan. Kajian dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penerapan AI dalam mendukung proses administrasi, pengelolaan data, perencanaan strategis, pemantauan kinerja, serta pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, penelitian juga mengkaji manfaat penggunaan AI dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan. Dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya, SLR dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk memahami bagaimana teknologi AI telah diterapkan dalam konteks pendidikan serta bagaimana penerapannya dapat diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.

Selain aspek teknologi dan tata kelola, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif syariah dengan prinsip-prinsip seperti keadilan (adl), amanah, akuntabilitas, transparansi, musyawarah (shura), dan kemaslahatan (maslahah). Integrasi tersebut penting untuk menilai tidak hanya efektivitas AI dalam mendukung tata kelola pendidikan, tetapi juga kesesuaiannya dengan nilai etika dan tanggung jawab dalam perspektif syariah. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kajian, perumusan strategi pencarian literatur, identifikasi dan seleksi studi, penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, serta sintesis temuan penelitian. Setiap tahapan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk membandingkan temuan antarstudi, mengidentifikasi pola penerapan AI, serta menemukan berbagai tantangan seperti privasi data, bias algoritmik, keterbatasan transparansi, keamanan informasi, dan kebutuhan pengawasan manusia. Dengan demikian, pendekatan SLR diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi dan kontribusi AI dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

3.2. Pertanyaan Penelitian

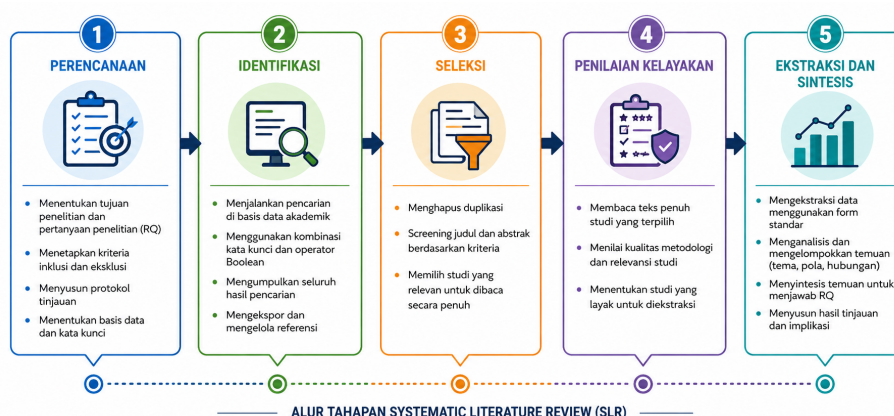
Untuk memastikan proses tinjauan literatur tetap terarah, penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*). Tabel 1 yang menjadi dasar dalam proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur. Pertanyaan penelitian dirancang berdasarkan fokus utama penelitian, yaitu hubungan antara AI, tata kelola pendidikan, dan prinsip-prinsip syariah [26]. RQ1 digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana AI telah diterapkan atau dibahas dalam konteks tata kelola pendidikan. RQ2 digunakan untuk mengidentifikasi manfaat AI dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan, terutama dalam pengambilan keputusan, efisiensi administrasi, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan data. RQ3 digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip syariah dan etika Islam yang relevan dalam penerapan AI pada tata kelola pendidikan [27]. RQ4 digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan risiko yang muncul dari integrasi AI dengan tata kelola pendidikan berbasis syariah. RQ5 digunakan untuk merumuskan kesenjangan penelitian dan arah pengembangan penelitian selanjutnya mengenai AI dan tata kelola pendidikan berbasis syariah [11].

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

Kode	Pertanyaan Penelitian
RQ1	Bagaimana penerapan Kecerdasan Buatan dalam tata kelola pendidikan berdasarkan penelitian terdahulu?
RQ2	Apa manfaat AI dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan?
RQ3	Apa prinsip etika Syariah dan Islam yang relevan dengan penerapan AI dalam tata kelola pendidikan?
RQ4	Apa tantangan dan risiko penerapan AI dalam tata kelola pendidikan berbasis Syariah?
RQ5	Apa kesenjangan penelitian dan peluang penelitian di masa depan terkait AI dan tata kelola pendidikan berbasis Syariah?

3.3. Protokol Tinjauan Pustaka Sistematis

Proses SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang terdiri atas perencanaan, identifikasi literatur, seleksi, penilaian kualitas, ekstraksi data, dan sintesis hasil [28]. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, kata kunci, basis data, serta kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap identifikasi dilakukan dengan melakukan pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence*, *educational governance*, *Islamic education*, *Sharia*, *Islamic ethics*, dan *responsible AI*. Literatur yang diperoleh dari beberapa basis data kemudian dikumpulkan dan diperiksa untuk menghilangkan artikel yang terduplikasi. Pada tahap seleksi, artikel disaring berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian [29]. Selanjutnya, studi yang memenuhi kriteria dinilai kualitas dan relevansinya sebelum dimasukkan ke dalam tahap ekstraksi data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, manfaat, tantangan, dan kesenjangan penelitian.



Gambar 1. Alur Tahapan Systematic Literature Review (SLR)

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, proses penelitian secara konseptual mencakup lima tahapan utama yang dilakukan secara sistematis dan berurutan, yaitu perencanaan, identifikasi, seleksi, penilaian kelayakan, serta ekstraksi dan sintesis data [30]. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan tujuan, pertanyaan penelitian, serta protokol SLR. Tahap identifikasi dilakukan dengan mencari artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap seleksi dilakukan melalui penghapusan artikel duplikat dan pemeriksaan judul serta abstrak [31]. Tahap penilaian kelayakan dilakukan melalui pembacaan teks lengkap dan evaluasi kualitas artikel. Tahap terakhir adalah ekstraksi dan sintesis data untuk menghasilkan temuan yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

3.4. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa basis data akademik yang relevan dengan bidang teknologi, pendidikan, manajemen, dan studi Islam. Basis data yang digunakan meliputi Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar [32]. Pemilihan beberapa basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh literatur yang beragam dan mengurangi kemungkinan terjadinya keterbatasan cakupan sumber. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean AND dan OR. Strategi pencarian literatur mencakup berbagai istilah yang merepresentasikan AI, tata kelola pendidikan, manajemen institusi, serta nilai dan etika syariah dalam konteks pendidikan. Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan sejak tahun 2022 untuk memastikan sumber yang dianalisis tetap relevan dengan perkembangan penelitian terkini [33]. Selain tahun publikasi, proses pencarian mempertimbangkan relevansi topik, bahasa publikasi, jenis dokumen, dan ketersediaan teks lengkap. Pencarian dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan sintaks pencarian terhadap karakteristik masing-masing basis data. Hasil pencarian dari setiap basis data kemudian digabungkan untuk membentuk kumpulan literatur awal. Selanjutnya, artikel yang memiliki judul atau abstrak yang sama diidentifikasi sebagai duplikasi dan dikeluarkan sebelum proses penyaringan lebih lanjut [34].

3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memastikan literatur yang dipilih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas AI dalam pendidikan, tata kelola, pengambilan keputusan, etika AI, pendidikan Islam, atau tata kelola berbasis syariah [35]. Artikel diprioritaskan pada publikasi setelah tahun 2021, berbahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam teks lengkap, dan memiliki informasi yang relevan untuk dianalisis [36]. Sementara itu, artikel yang membahas AI di luar pendidikan, tidak relevan dengan fokus penelitian, duplikat, editorial, opini, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari kajian [37].

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	Artikel yang diterbitkan sejak tahun 2022	Artikel yang diterbitkan pada atau sebelum tahun 2021
Topik	AI, pendidikan, tata kelola, etika AI, pendidikan Islam, atau Syariah	Studi yang tidak berkaitan dengan AI, pendidikan, tata kelola, atau Syariah
Fokus	Penerapan AI dalam tata kelola pendidikan atau penerapan yang relevan dengan tata kelola	Penerapan AI hanya pada bidang di luar pendidikan
Jenis Sumber	Artikel jurnal, makalah konferensi, dan tinjauan sistematis yang relevan	Editorial, opini, berita, blog, dan dokumen non-akademik
Bahasa	Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	Bahasa selain Inggris dan Indonesia
Aksesibilitas	Artikel dengan teks lengkap yang tersedia untuk dianalisis	Artikel dengan teks lengkap yang tidak tersedia
Duplikasi	Studi unik yang memenuhi kriteria	Artikel duplikat

Tabel 2 menunjukkan kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses seleksi literatur. Kriteria tersebut mencakup tahun publikasi, topik, fokus penelitian, jenis sumber, bahasa, aksesibilitas teks lengkap, dan duplikasi studi. Literatur yang dipilih merupakan sumber akademik yang relevan dengan AI, pendidikan, tata kelola, dan prinsip syariah, sedangkan artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses analisis.

3.6. Proses Seleksi dan Penilaian Kualitas Studi

Proses seleksi dilakukan secara bertahap untuk memastikan literatur yang digunakan relevan dan berkualitas [38]. Tahap pertama mencakup pemeriksaan judul dan informasi bibliografis serta penghapusan artikel duplikat, kemudian tahap kedua dilakukan melalui penyaringan judul dan abstrak berdasarkan kesesuaian dengan topik AI, pendidikan, tata kelola, dan prinsip syariah. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dibaca secara penuh untuk menilai kesesuaian tujuan, metode, sumber data, hasil, dan kontribusinya terhadap pertanyaan penelitian [39]. Penilaian kualitas dilakukan untuk mengurangi risiko penggunaan literatur yang memiliki kelemahan metodologis, sehingga artikel dengan relevansi dan kualitas bukti yang lebih tinggi diprioritaskan dalam proses sintesis akhir.

3.7. Ekstraksi dan Analisis Data

Setelah proses seleksi, data dari artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi sistematis berdasarkan penulis, tahun publikasi, judul, metode, konteks penelitian, fokus AI, aspek tata kelola, prinsip etika atau syariah, temuan utama, dan keterbatasan penelitian [40]. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul dan dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahap, yaitu mengidentifikasi konsep yang berulang, mengelompokkan temuan ke dalam tema seperti efisiensi tata kelola, pengambilan keputusan berbasis data, transparansi, akuntabilitas, privasi, bias algoritmik, pengawasan manusia, keadilan, amanah, dan masalah, serta membandingkan temuan antarpelelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, perkembangan, dan kesenjangan literatur. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk menjawab lima pertanyaan penelitian dan membangun pemahaman konseptual mengenai peran AI dalam memperkuat tata kelola pendidikan berbasis syariah secara bertanggung jawab [41]. Dengan demikian, proses ekstraksi dan analisis yang

sistematis memungkinkan penelitian mengidentifikasi manfaat serta tantangan AI sekaligus merumuskan penerapan teknologi yang tetap mempertahankan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan etis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan institusi [42].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Identifikasi dan Sintesis Literatur

Berdasarkan proses SLR yang telah dirancang pada Bab 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan telah berkembang dari fokus pembelajaran menuju pengelolaan dan tata kelola institusi. Literatur yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa AI berperan dalam pengelolaan data, analisis informasi, otomatisasi administrasi, pemantauan kinerja, dan pengambilan keputusan berbasis data. Kemampuan AI dalam mengolah data dalam jumlah besar memungkinkan institusi memperoleh informasi secara lebih cepat dan terstruktur untuk mendukung perencanaan serta evaluasi. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan terkait kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, dan kebijakan institusional. Dengan demikian, kontribusi AI terhadap tata kelola pendidikan sangat bergantung pada integrasi teknologi dengan sistem organisasi dan mekanisme pengawasan yang tepat. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian pertama bahwa AI telah dimanfaatkan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengambilan keputusan institusi, dengan tetap memerlukan kerangka tata kelola yang jelas agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara bertanggung jawab.

Tabel 3. Sintesis Peran AI dalam Tata Kelola Pendidikan Berbasis Syariah

Aspek Tata Kelola	Peran AI	Prinsip Syariah
Pengambilan keputusan	Analisis data dan pemberian rekomendasi	'Adl, amanah
Administrasi	Otomatisasi proses dan pengelolaan data	Maslahah, amanah
Transparansi	Penyediaan informasi dan pemantauan proses	Transparansi, akuntabilitas
Pengelolaan sumber daya	Identifikasi pola dan kebutuhan institusi	Maslahah, 'Adl
Pengawasan	Mendukung monitoring dan evaluasi institusi	Mas'ūliyyah, tabayyun

Tabel 3 menunjukkan bahwa AI memiliki peran yang luas dalam mendukung tata kelola pendidikan berbasis syariah, terutama pada pengambilan keputusan, administrasi, transparansi, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan. Pemanfaatan AI pada setiap aspek tersebut perlu diarahkan sesuai dengan prinsip syariah, seperti 'adl, amanah, masalah, transparansi, dan mas'ūliyyah. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan institusi, tetapi juga dapat mendukung tata kelola yang lebih terstruktur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemanfaatan. Temuan ini memperkuat hasil sintesis bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai instrumen pendukung, sementara manusia tetap memiliki peran utama dalam melakukan verifikasi, mempertimbangkan aspek etis, dan menetapkan keputusan akhir.

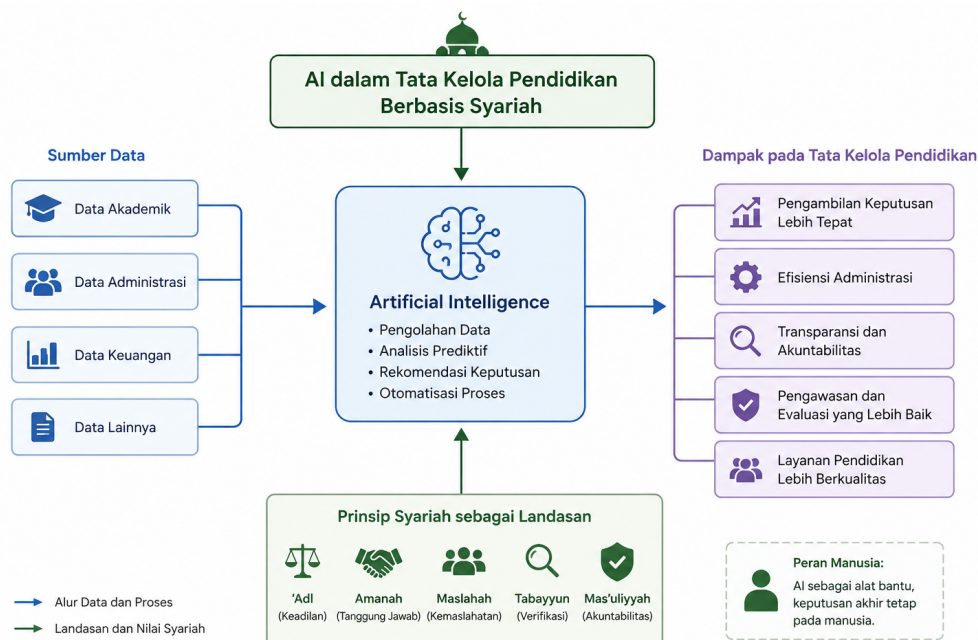
4.2. Peran AI dalam Memperkuat Tata Kelola Pendidikan Berbasis Syariah

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa AI berperan dalam memperkuat tata kelola pendidikan melalui peningkatan efisiensi administrasi, pengambilan keputusan berbasis data, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan sumber daya. AI membantu administrator mengolah data akademik dan administratif secara lebih cepat, mengidentifikasi pola institusional, serta menyediakan informasi yang mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan secara sistematis. Otomatisasi juga dapat mengurangi pekerjaan administratif berulang sehingga tenaga pendidikan dapat lebih berfokus pada aktivitas strategis. Dalam konteks tata kelola berbasis syariah, manfaat tersebut perlu diarahkan pada prinsip 'adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), masalah (kemanfaatan), transparansi, dan akuntabilitas. AI dapat mendukung keputusan yang lebih konsisten dan berbasis bukti, tetapi pengelola tetap bertanggung jawab terhadap data, sistem, serta keputusan yang dihasilkan. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk menciptakan tata kelola yang

lebih efektif, terstruktur, transparan, dan bertanggung jawab, sementara keputusan akhir tetap berada pada manusia yang memiliki tanggung jawab moral dan institusional.

4.3. Tantangan dan Kerangka Integrasi AI yang Bertanggung Jawab

Integrasi AI dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah menghadapi berbagai tantangan, seperti privasi dan keamanan data, bias algoritmik, keterbatasan transparansi, ketergantungan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta kebutuhan pengawasan manusia. Kualitas data dan perlindungan informasi menjadi aspek penting untuk memastikan penerapan prinsip amanah, adl, masalah, tabayyun, dan mas'uliyah dalam setiap proses pengambilan keputusan. Berdasarkan sintesis literatur, tata kelola pendidikan berbasis AI dan syariah mencakup tiga komponen utama, yaitu kapabilitas teknologi, mekanisme tata kelola, dan landasan etika syariah. Kapabilitas teknologi mendukung analisis data dan pengambilan keputusan, sedangkan mekanisme tata kelola memastikan transparansi, akuntabilitas, keamanan, dan pengawasan. AI sebaiknya ditempatkan sebagai instrumen pendukung, sementara manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk memverifikasi informasi, mempertimbangkan aspek etis, dan menetapkan keputusan akhir. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model tata kelola AI yang efektif, transparan, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai syariah.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Integrasi AI

Gambar 2 menggambarkan kerangka konseptual hasil sintesis literatur mengenai integrasi AI dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas AI, seperti analisis data, otomatisasi, dan dukungan pengambilan keputusan, perlu diintegrasikan dengan mekanisme tata kelola yang mencakup transparansi, akuntabilitas, keamanan data, regulasi, dan pengawasan manusia. Kedua aspek tersebut selanjutnya diarahkan oleh prinsip syariah, yaitu 'adl, amanah, masalah, dan tabayyun, untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada keadilan, tanggung jawab, dan kemanfaatan. Dengan demikian, Gambar 2 menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai instrumen pendukung tata kelola, sedangkan manusia tetap memiliki peran utama dalam melakukan verifikasi dan menetapkan keputusan akhir.

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi manajerial penting bagi institusi pendidikan yang ingin mengintegrasikan AI ke dalam tata kelola berbasis syariah. Pimpinan dan administrator pendidikan

perlu mengembangkan kerangka tata kelola AI yang secara jelas menghubungkan penerapan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam seperti 'adl (keadilan), amanah (kepercayaan dan tanggung jawab), masalah (kemanfaatan), transparansi, dan akuntabilitas. AI sebaiknya ditempatkan sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan dan bukan sebagai pengambil keputusan secara mandiri, khususnya untuk keputusan yang berkaitan langsung dengan mahasiswa, pendidik, alokasi sumber daya, dan kebijakan institusi. Manajemen juga perlu menetapkan kebijakan mengenai privasi data, keamanan informasi, transparansi algoritma, serta pengawasan manusia. Evaluasi secara berkala terhadap rekomendasi yang dihasilkan AI diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan bias, informasi yang tidak akurat, maupun keputusan yang berpotensi bertentangan dengan nilai institusi dan prinsip syariah. Oleh karena itu, penerapan AI harus didukung oleh infrastruktur digital yang memadai serta kualitas data institusi yang baik.

Dari perspektif manajemen strategis, institusi pendidikan perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar administrator, pendidik, dan pengambil keputusan memiliki literasi AI sekaligus pemahaman mengenai tata kelola etis dan berbasis syariah. Program pelatihan perlu mencakup penggunaan AI secara bertanggung jawab, evaluasi kritis terhadap keluaran AI, pengelolaan data, perlindungan privasi, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan etika. Institusi juga dapat membentuk tim tata kelola yang melibatkan manajemen pendidikan, tenaga teknologi informasi, pendidik, dan pihak yang memahami etika Islam untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan dan dampak AI secara berkelanjutan. Kolaborasi tersebut memungkinkan efisiensi teknologi tetap berjalan seimbang dengan pertimbangan manusia dan nilai-nilai institusional. Dengan penerapan langkah tersebut, AI dapat mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih efisien, transparan, akuntabel, dan berbasis data, sekaligus tetap mempertahankan landasan etis dan prinsip-prinsip syariah.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AI dalam memperkuat tata kelola pendidikan berbasis syariah melalui pendekatan SLR. Berdasarkan hasil sintesis terhadap literatur yang relevan, AI memiliki potensi yang kuat untuk mendukung transformasi tata kelola pendidikan melalui peningkatan efisiensi administrasi, pengelolaan dan analisis data, pengambilan keputusan berbasis bukti, pemantauan kinerja, transparansi, serta pengelolaan sumber daya institusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan AI telah memperluas fungsi teknologi dalam pendidikan, dari yang sebelumnya lebih banyak berorientasi pada proses pembelajaran menjadi instrumen yang dapat mendukung aktivitas manajerial dan strategis institusi. AI memungkinkan pengelola pendidikan memperoleh informasi secara lebih cepat dan terstruktur sehingga dapat membantu proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Namun, manfaat tersebut tidak dapat diperoleh hanya melalui adopsi teknologi, karena efektivitas AI sangat dipengaruhi oleh kualitas data, kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, kebijakan institusi, serta mekanisme pengawasan yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa AI dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola pendidikan apabila penerapannya dilakukan secara terencana, bertanggung jawab, dan terintegrasi dengan sistem tata kelola institusi.

Hasil penelitian juga menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana AI dapat mendukung tata kelola pendidikan berbasis syariah serta tantangan yang menyertainya. AI dapat mendukung prinsip 'adl (keadilan) melalui pengambilan keputusan yang lebih konsisten dan berbasis data, prinsip amanah melalui pengelolaan informasi dan sumber daya secara bertanggung jawab, serta prinsip masalah melalui pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan manfaat bagi mahasiswa, pendidik, institusi, dan masyarakat. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, tabayyun (verifikasi), dan mas'ūliyyah (tanggung jawab) menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa penggunaan AI tetap sesuai dengan nilai-nilai syariah. Di sisi lain, penelitian menemukan sejumlah tantangan, antara lain bias algoritmik, privasi dan keamanan data, kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan AI, ketergantungan terhadap teknologi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta risiko penggunaan keluaran AI tanpa verifikasi manusia. Oleh karena itu, AI tidak seharusnya ditempatkan sebagai pengambil keputusan yang sepenuhnya otonom, tetapi sebagai alat pendukung keputusan yang tetap berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab manusia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder melalui SLR sehingga penelitian belum melakukan pengujian empiris secara langsung terhadap penerapan AI pada institusi pendidikan berbasis syariah tertentu. Selain itu, karakteristik literatur yang beragam dari sisi metode, konteks institusi, dan perspektif keilmuan dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu yang disintesis.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan pengembangan kajian empiris yang menguji secara langsung kerangka tata kelola pendidikan berbasis AI dan syariah pada berbagai jenis institusi pendidikan, baik perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan Islam. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* untuk menguji hubungan antara adopsi AI, kualitas tata kelola, transparansi, akuntabilitas, kepercayaan pemangku kepentingan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan model atau instrumen pengukuran yang secara khusus mengintegrasikan dimensi teknologi AI dengan prinsip ‘adl, amanah, maslahah, shura, tabayyun, dan akuntabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan serta keberhasilan implementasi AI dalam tata kelola pendidikan. Penelitian selanjutnya juga perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap aspek kebijakan, perlindungan data, bias algoritmik, keamanan sistem, dan mekanisme human oversight agar penerapan AI tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional tetapi juga menjamin keadilan dan tanggung jawab institusional. Dengan demikian, arah penelitian ke depan diharapkan dapat menghasilkan kerangka tata kelola AI yang lebih terukur, kontekstual, dan dapat diterapkan secara praktis. Integrasi AI dalam tata kelola pendidikan berbasis syariah merupakan upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Rajendra Kumar (RK)  <https://orcid.org/0000-0002-8427-5428>

Abdul Wahab Abdul Rahman (AW)  <https://orcid.org/0000-0001-9255-4104>

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: RK; Metodologi: RK; Perangkat Lunak: AW; Validasi: RK dan AW; Analisis Formal: AW dan RK; Investigasi: RK; Sumber daya: AW; Kurasi Data: AW; Penulisan Draf Awal: RK dan AW; Peninjauan dan Penyuntingan Tulisan: RK dan WA; Visualisasi: WA; Semua penulis, RK, dan WA, telah membaca dan menyetujui naskah yang telah diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui permintaan kepada penulis terkait.

7.4. Dana

Penelitian, penulisan, dan publikasi artikel ini tidak memperoleh dukungan pendanaan dari pihak mana pun.

7.5. Pernyataan Kepentingan Bersaing

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. D. T. P. Nasution, Y. Rossanty, R. Harahap, A. R. Tanjung, and T. A. M. Nasution, “Technology-driven resource utilization and integration to enhance firm performance,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 1, pp. 268–283, 2026.
- [2] M. R. Zulkarnain, M. Fikri, A. Rahman, S. Mutaallif, W. F. Al Hakim, E. M. Djafar, H. M. Maysha *et al.*, “Reorienting islamic education: Southeast asia comparative study of maqāṣid al-sharī ‘ah and artificial intelligence,” *Multicultural Islamic Education Review*, pp. 1–14, 2026.
- [3] S. Aflahah, K. Nisa, A. S. Aldeia, B. Marannu, M. Ramli, V. S. Windyasari, and T. S. Ruhutama, “Ai, ethics, and islamic higher education: Navigating the tensions between practical risk mitigation and religious normativity,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 26, no. 1, pp. 1–24, 2026.
- [4] R. U. N. Ajizah, Z. Su’aidi, and M. Huda, “Artificial intelligence in islamic studies and academic ethics: Perspectives on development and implementation based on islamic values,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, vol. 6, no. 1, pp. 147–168, 2025.
- [5] D. Supriatna, “Development of an online-based islamic education management system in islamic primary education institutions,” *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, vol. 2, no. 1, pp. 14–27, 2025.

- [6] M. Y. Wahyudin and A. Tate, "Artificial intelligence and the digital transformation of islamic marriage registration in indonesia," *Indonesian Journal of Digital Islamic Studies (IJDIS)*, vol. 1, no. 2, pp. 89–103, 2025.
 - [7] E. J. A. H. Nasution, "Digital governance model for zakat based on mui fatwas in indonesia," *International Journal of Cyber and IT Service Management (IJCITSM)*, vol. 5, no. 2, pp. 223–234, 2025.
 - [8] A. M. Adawiah, I. Ulwiyah *et al.*, "Artificial intelligence in optimizing the maron-mertelu tradition: A sharia law perspective," *PETITA: JURNAL KAJIAN ILMU HUKUM DAN SYARIAH*, vol. 11, no. 1, pp. 136–159, 2026.
 - [9] M. Azam, R. A. K. M. Pharaon, E. Mahdy, M. A. I. Albabili, B. Alsyounf, and B. Bagayev, "Ai-driven sharia governance in islamic digital payment systems: Developing a contemporary islamic law framework for ethical and regulatory compliance," *Nusantara: Journal of Law Studies*, vol. 5, no. 2, pp. 849–880, 2026.
 - [10] E. Mulyono and M. M. A. M. Edris, "From jurisprudence to algorithms: The role of artificial intelligence in contemporary sharia financial decision-making," *Nusantara: Journal of Law Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 129–142, 2025.
 - [11] H. M. Sidik, W. Santosa, W. Arafah, B. Usman, I. Gunawan, M. Mulyadi, and M. D. A. Khan, "The convergence of artificial intelligence, bayesian learning, and sharia principles: A systematic review of islamic financial analytics and entrepreneurial innovation," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 28, no. 1, pp. 49–64, 2026.
 - [12] A. A. Pratama, N. C. Maharani, and D. Wahyuningsih, "Harnessing digital technologies for sharia-based finance: Exploring opportunities and strategic challenges in the transformation of islamic financial institutions," in *Proceeding of International Conference on Finance Business and Banking*, 2025, pp. 198–223.
 - [13] A. F. I. Nasution, "Implementation of islamic corporate governance principles in sharia financial services institutions amid digital transformation to strengthen consumer protection and business ethics," *Journal of International Islamic Business Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 49–57, 2025.
 - [14] E. Sari, "Transforming islamic finance: Innovation opportunities, global challenges, and the role of artificial intelligence in islamic financial management," *Journal of Islamic Economics and Finance*, vol. 1, no. 1, pp. 34–48, 2025.
 - [15] W. Wazin, S. Patimah, A. Ansori *et al.*, "Optimizing ai technology in assessing islamic financing risks: A swot analysis of challenges and opportunities from an islamic legal perspective (fiqh)," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 172–193, 2025.
 - [16] M. M. Sari, U. Rahardja, N. Azizah, G. Fransiso, and J. Bagaskara, "Analysis of academic information system integration in improving the quality of higher education data reporting to pdikti," *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 4, no. 2, pp. 172–186, 2026.
 - [17] Z. Sain and H. H. Adinugraha, "Artificial intelligence and islamic finance: Enhancing sharia compliance and social impact in banking 4.0," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, pp. 025–046, 2025.
 - [18] H. Dalila, "Integrating artificial intelligence into islamic banking: A conceptual framework for enhancing efficiency, risk management, and sharia governance," , vol. 12, no. 1, pp. 576–591, 2026.
 - [19] A. K. Umam, "The the concept of al-hisbah in indonesia's modern islamic economy: Sharia supervision in the era of blockchain and ai," *Jesya*, vol. 9, no. 1, pp. 262–273, 2026.
 - [20] N. E. Maman and W. D. A. P. Susila, "Artificial intelligence and machine learning in financial industry transformation: A comparative analysis of conventional and sharia fintech in indonesia," *Journal of Finance and Islamic Banking*, vol. 8, no. 2, pp. 141–158, 2025.
 - [21] M. F. bin Abdul Rahim, "The role of artificial intelligence in optimizing zakat distribution in malaysia: An analysis of ethical and sharia efficiency," *International Journal of Sharia Studies*, vol. 3, no. 2, pp. 34–52, 2025.
 - [22] D. Darmawan, "Ai risk governance in islamic digital finance," *Digital Policy, Regulation and Governance*, pp. 1–18, 2026.
 - [23] U. Rahardja, L. Sulisty, D. Safarina, M. R. Kusuma, N. Silawati, and Z. Nanle, "Hibahqu education monitoring platform based on human-centric orange technology laravel 12 vue. js," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 6, no. 2, pp. 203–218, 2025.
 - [24] M. Mardani, Y. Nurhayati, S. Sumanto, H. A. Siregar, and O. Mustomi, "Reconstructing mudharabah contracts in islamic digital banking: Integrating smart contracts, artificial intelligence, and sharia compli-
-

- ance,” in *Serumpun International Conference Proceedings (SICP)*, vol. 2, no. 1, 2026, pp. 306–316.
- [25] N. Maskuroh, A. Ansori *et al.*, “Optimizing artificial intelligence in fiduciary supervision systems in accordance with islamic legal principles,” *PETITA: JURNAL KAJIAN ILMU HUKUM DAN SYARIAH*, vol. 10, no. 1, pp. 95–111, 2025.
- [26] A. Wahab and I. Mahdiya, “Reconceptualizing halal industry governance in the digital economy: A maqasid al-sharia based legal framework,” *Journal of Islamic Law on Digital Economy and Business*, pp. 152–167, 2025.
- [27] F. Ahmad, L. Rubio, and A. Fitriani, “Management accounting as a strategic tool for public value in the higher education sector,” *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 14–22, 2026.
- [28] A. Azwar, A. H. Usman, B. T. Possumah *et al.*, “Revolutionising islamic finance with artificial intelligence: A bibliometric and strategic analysis,” *Journal of Central Banking Law and Institutions*, vol. 5, no. 2, pp. 241–280, 2026.
- [29] N. A. Safrizon and V. Abdullayev, “Algorithmic sharia compliance: A machine learning framework for automated risk assessment and screening in islamic fintech,” *Journal of Moeslim Research Teknik*, vol. 3, no. 2, pp. 183–200, 2026.
- [30] A. Misbah, “The application of sharia economic principles in educational financial management: A review of applications, problems, and solutions,” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 253–267, 2025.
- [31] I. Sembiring, B. K. Aji, and T. I. Bayu, “Consortium blockchain framework for secure digital medical record innovation,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 1, pp. 138–151, 2026.
- [32] A. Rinaldi and D. D. Afifah, “Muslim entrepreneurship transformation in the era of artificial intelligence: Analysis of opportunities and challenges based on sharia maqashid,” *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, vol. 4, no. 1, pp. 723–730, 2026.
- [33] A. D. R. Simatupang, Y. Nakamura, and S. Suzuki, “Artificial intelligence for predictive risk management in islamic banking: Opportunities and ethical challenges,” *Journal Markcount Finance*, vol. 3, no. 3, pp. 265–279, 2025.
- [34] F. F. Osmanov, Z. I. Babazade, and A. E. Mansurzada, “Toward a global sharia-compliant regulatory architecture: A critical reassessment of islamic economic law in the digital age,” *Journal of Islamic Law and Legal Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 114–133, 2025.
- [35] E. Qutieshat, M. Al Adwan, and M. Khater, “Artificial intelligence in islamic law: Ethics, governance, and accountability,” *Journal of Sustainable Development and Regulatory Issues (JSDERI)*, vol. 4, no. 2, pp. 467–714, 2026.
- [36] S. Setiawan, T. Nursugiharti, F. P. Oganda, and H. Zainarthur, “Data driven ui colour selection for enhanced user engagement,” *Blockchain Frontier Technology*, vol. 6, no. 1, pp. 97–108, 2026.
- [37] Z. Habib, “Ethics of artificial intelligence in maqāsid al-sharīa’s perspective,” *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 33, no. 1, pp. 105–134, 2025.
- [38] M. A. Wicagsono, A. N. AN *et al.*, “Development of islamic smart schools and artificial intelligence-based learning to build a golden generation with asta cita values for the sdgs,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 27, no. 02, pp. 607–628, 2026.
- [39] O. S. Azahra and S. Zakir, “Analisis kecerdasan buatan sebagai alat diagnostik academic self concept (asc) siswa pada mata pelajaran pai,” *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2025. [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/45181?page=2>
- [40] F. Larhzizer, D. Irawan, A. Usman, I. Hammad, R. Supratama, S. Q. Khayati, E. M. Rokhma, A. E. Rochmawan, E. Susanto *et al.*, “Artificial intelligence in islamic education: Ethics and its implications for islamic education,” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, pp. 161–168, 2025.
- [41] A. Rifai, A. N. An, M. N. R. Maksum, V. N. Vambudi *et al.*, “An ethical framework for ai in islamic education: Synthesizing maqashid al-sharia and national legal regulations in indonesia,” *Revista Electrónica de Ciencia Penal y Criminología*, vol. 27, no. 1, 2025.
- [42] N. Azizah, O. A. Al-Kamari *et al.*, “Blockchain-based transformation of academic data management for enhancing university governance,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 213–223, 2026.